

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model *KOLAKIR* pada pembelajaran IPA berdifrensiasi di SMPN 25 Kota Jambi dikembangkan dengan menggunakan tahapan pengembangan model ADDIE. Hasil pengembangan dengan model ADDIE menunjukkan bahwa model *KOLAKIR* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil validasi ahli desain pembelajaran terhadap model *KOLAKIR* dan *E-GUIDE LEARNING* menunjukkan nilai kelayakan 80 %, untuk validasi ahli Materi, juga menunjukkan angka persentase 80 %. Kesesuaian materi dengan model *KOLAKIR* dan *E-Guide Learning* yang disusun membuat model *KOLAKIR* layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.
3. Praktikalitas atau implementasi model *KOLAKIR* di lapangan menunjukkan angka persentase yang sangat tinggi. Dari hasil persepektif peserta didik diperoleh angka persentase 81,8 % dan hasil observasi persepektfi guru menunjukkan angka 81,7 % . Kedua angka perrsentase ini menunjukkan bahwa dari hasil praktikalitas yang dilakukan, model *KOLAKIR* memenuhi kualifikasi sangat layak .

5.2 Saran

Dengan telah terbentuknya Model Kolakir Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi, maka saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak terkait pemanfaatan model ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru IPA dan sains lainnya, untuk berkomitmen mengumpulkan berbagai materi online, eksperimen virtual, video-video, dan sebagainya, agar Model Kolakir Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi dapat diterapkan dengan optimal dan *E-Guide Learning* nya dapat mencakup berbagai pokok bahasan.
2. Bagi peneliti, untuk dapat melakukan uji coba lanjutan dengan mengontrol faktor-faktor di luar variabel penelitian, seperti kondisi fisik, kecerdasan, latar belakang peserta didik, dan kompetensi guru, agar mendapatkan data hasil uji efektivitas Model Kolakir Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi yang lebih akurat. Kemudian disarankan juga kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan Model *Kolakir* Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi diberbagai jenjang pendidikan, guna mengetahui tingkat praktikalitas dan efektivitasnya pada jenjang pendidikan yang lain.
3. Bagi pemangku kebijakan, untuk memfasilitasi sosialisasi model pembelajaran *KOLAKIR*, agar model ini dapat digunakan pada skala yang lebih besar.